



STUDY LITERATURE: PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI KELAS

Elsa Merinda Isabel Mote¹, Nurisa Ainulhaq²

¹Biologi, Universitas Bina Bangsa

²Biologi, Universitas Bina Bangsa

Alamat Email: moteelsa@gmail.com , nurisaainulha@binabangsa.ac.id

Abstract

Character Education is currently very important to create a generation that has commendable behavior, the use of Problem-Based Learning Methods (PBL) through classroom learning, students must have skills in terms of interacting, communicating and presenting something. The result is that through the problem-based learning method (PBL), students can improve their cooperation skills between discussion groups in class, respect other people's opinions and provide support to each other. The PBL method emphasizes problems so that students can solve their problems together using their respective minds and thoughts so that a problem that is found can be resolved immediately. The writing of this article uses the Literature Study Method, where the data used in this method includes reading, searching, recording and processing statements of a work to provide an understanding of the problem-based learning method.

Keywords

Character, Problem Based Learning, Students

Abstrak

Pendidikan Karakter saat ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang memiliki perilaku yang terpuji, Penggunaan Metode Pembelajaran berbasis masalah (PBL) melalui pembelajaran dikelas, siswa harus memiliki keretampilan dalam hal berinteraksi berkomunikasi maupun dalam hal mempresentasikan sesuatu. Hasilnyan Melalui metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) siswa dapat meningkatkan keterampilan kerja sama antar kelompok diskusi di kelas, menghargai pendapat orang lain dan memberi dukungan satu sama lain. Metode PBM menitik beratkan pada masalah sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya bersama-sama menggunakan akal dan pikirannya masing-masing sehingga suatu masalah yang di dapati dapat segera di selesaikan. Penulisan artikel ini menggunakan Metode studi literatur, dimana data yang digunakan dalam motode ini meliputi membaca, mencari, mencatat dan mengola pernyataan suatu karya untuk memberikan pemahaman mengenai metode pembelajaran berbasis masalah

Kata Kunci

Karakter, Pembelajaran Berbasis Masalah ,Siswa

Permalink/DOI: 10.46036/elora.v1i2.84

PENDAHULUAN

Membahas tentang pendidikan karakter, berbagai langkah akan diambil untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, terlepas dari mutu pendidikan itu sendiri. Aspek yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan kualitas dalam proses belajar mengajar. Sumber daya

manusia, kurikulum, fasilitas dan kebijakan sekolah,

Pengaplikasian teknologi dan komunikasi sumber daya manusia terdiri dari berbagai elemen. yang memengaruhi mutu pendidikan (Halawa & Mulyanti, 2023). Menurut Budiyanto (2023),

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. dan pemahaman siswa,

terutama analisis tentang menguasai diri (mujahadah an-nafs), kebaikan (husnuzan), dan kerabat (ukhuwah). Pembahasan ini melalui data yang di peroleh menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan di kelas karena terbukti sangat ampuh dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pengembangan karakter.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada metode memecahkan masalah. PBM mengajarkan siswa untuk menggunakan berbagai sumber untuk menemukan solusi terbaik, seperti peraturan, teori-teori, dan peristiwa sejarah yang relevan. Menurut Wangid (2023) Model ini memberikan kesempatan siswa menerapkan keterampilan abad 21 berfikir dan mengembangkan inovasi, kerjasama, interaksi, dan keterampilan teknologi sangat penting untuk menghadapi tantangan di era sekarang. Karena itu, model pembelajaran ini sangat didorong oleh perkembangan teknologi yang relevan dengan generasi saat ini. Sebagai hasilnya, model ini dianggap sebagai metode yang sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan situasi di kelas. Pengajar yang menerapkan model ini mampu memberikan bimbingan kepada siswa, untuk memecahkan masalah dengan berbagai pendekatan, seperti

mengintegrasikan informasi yang mereka miliki dengan teknologi.

METODE

Pada penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur dimana mengkaji, mengumpulkan dan mengelola berbagai referensi tulisan yang relevan dengan topik pembahasan. Teknik pengumpulan data-data yang terpercaya seperti Jurnal Ilmiah, Referensi Buku, serta sumber informasi relevan lainnya salah satunya pada laman *webiste google scholar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI, 1998: 389), karakter dapat diartikan, sifat-sifat kejiwaan, watak seseorang, akhlaq, maupun budi pekerti yang dapat menjadi perbandingan individu dengan individu lainnya. Karakter juga uraikan sebagai kepribadian, yaitu watak dalam diri manusia yang mempengaruhi setiap cara berpikir dan tindakan (Sulhan, 2010: 1). karakter bisa diartikan sebagai sifat, yaitu, kebiasaan atau perilaku yang menjadi ciri khas. Secara umum, manusia memiliki dua sifat yang bertentangan, yaitu karakter positif dan negatif.

Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter merupakan budi pekerti dalam pendidikan sehingga dapat membentuk watak seseorang, yang ditunjukkan dalam tindakan yang terlihat, seperti perilaku yang terpuji,

menghargai privasi orang lain, bertanggung jawab, pantang menyerah dan lain sebagainya. Menurut Aristoteles, karakter terkait erat dengan perilaku yang sering terlihat dalam sikap seseorang.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tercantum isi tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam membangun sifat dan budaya suatu bangsa. Tujuan Meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Apabila kita mempertimbangkan tujuan pendidikan yang terkandung dalam Undang-undang yaitu, untuk menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan siswa yang patuh dan taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, kesadaran akan iman dan ketaqwaan ini sangat penting dalam proses pendidikan. Mereka pasti akan Mereka pasti akan selalu diawasi, dan mereka takut melakukan hal yang salah. Konstruksi pribadi yang taat kepada Tuhan mungkin dikatakan memiliki kekuatan untuk mendorong seseorang untuk terus menghindari hal-hal yang dilarang oleh Tuhan.

Konsep Pembelajaran Berbasis Masalah

Salah satu model pembelajaran yang sedang menjadi perhatian guru saat ini, yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan Keterlibatan siswa untuk mencoba memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah dalam pembelajaran berbasis masalah.

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat didukung oleh kelas yang berkarakter. Adaptasi yang dilakukan oleh siswa terhadap respons lingkungannya jauh lebih besar, baik jika dibandingkan dengan arahan atau instruksi guru. Peserta didik memperoleh pemahaman tentang mengembangkan karakter yang baik dengan mematuhi aturan sekolah yang berlaku dan berperilaku terpuji baik itu dalam proses pembelajaran di kelas (Purwanto, 2021).

Membangun karakter dalam strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Thomas Lickona mengatakan ada 9 strategi yang dapat digunakan guru untuk membangun karakter berbasis kelas, dari strategi tersebut terdapat beberapa strategi yang ada kaitanya dengan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan karakter siswa, diantaranya :

- 1.) Menciptakan Lingkungan kelas yang peduli. Pendidik bisa melakukan beberapa hal, seperti membentuk sekelompok kelas yang mengutamakan kepedulian dan saling menghargai, mengenal setiap siswa sebagai individu yang saling perhatian,

menghormati, dan berbagi semangat antara satu sama lain, kemudian memberikan rasa penghormatan sebagai anggota dalam kelompok. Seorang siswa yang selalu berbuat sikap yang terpuji akan memperoleh nilai karakter ini dan menjadikannya kebiasaan.

karena PBM mengutamakan kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Siswa diajari untuk bekerja sama, saling menghargai, dan membangun hubungan yang positif dalam kelompok, yang merupakan bagian penting dari karakter.

2.) Pengembangan kemampuan berinteraksi sosial dan moral membutuhkan proses belajar kerjasama. Saat siswa belajar materi setiap hari, mereka belajar menghargai dan mempertimbangkan perspektif orang lain, mampu bekerja sama dalam tim, dan menghargai keberadaan dan keadaan orang lain. Pembelajaran berbasis kerjasama kelompok yang beranggotakan 3 atau 4 orang dapat meningkatkan pencapaian akademik, menumbuhkan empati, dan menumbuhkan persahabatan.

Keterkaitan Dalam Pembelajaran berbasis masalah secara langsung melibatkan kerja sama kelompok, dimana siswa dapat belajar bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan masalah bersama. Ini

sangat mendukung pengembangan kompetensi sosial dan moral.

3.) Membimbing siswa cara menyelesaikan konflik tanpa desakan, paksaan, atau intimidasi. Melatih siswa cara menyelesaikan konflik paksaan adalah komponen yang sangat penting dari pendidikan karakter. karena terdapat dua alasan yaitu konflik harus diselesaikan secara adil agar tidak ada lingkungan moral di kelas; jika tidak, siswa dapat gagal dalam hubungan interpersonal dan berkontribusi pada tindak kekerasan di masyarakat dan di sekolah.

Melibatkan dinamika kelompok yang memerlukan penyelesaian konflik konstruktif merupakan indikator dari proses pembelajaran. Siswa dididik untuk menangani dan menuntaskan konflik dengan cara yang adil dan tanpa kekerasan, yang senada dengan pemberian pengajaran penyelesaian konflik dalam konteks karakter.

Penerapan karakter pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Lima Penerapan pokok yang sesuai dengan urutan menurut Gallagher et.al (2000)

Langkah 1 : Pendekatan siswa pada tantangan. Pendidik menentukan tujuan belajar siswa tentang nilai karakter dan memotivasi mereka untuk membangun nilai karakter dalam diri mereka sendiri dengan menyelesaikan masalah.

Langkah 2 : Mengarahkan siswa pada pembelajaran. Pendidik membantu siswa dalam mengatur proses pembelajaran mereka untuk membangun nilai karakter yang relevan di kehidupan sehari-hari.

Langkah ke 3: Menuntun dalam penyelidikan masalah baik perorangan maupun kelompok. Pendidik dapat mendorong siswa mereka untuk menyelidiki tentang nilai karakter di lingkungan mereka dan memperoleh langkah-langkah dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah.

Langkah ke 4: Mengelola dan menampilkan hasil. Untuk menghasilkan karakter sesuai dengan teladan yang baik, guru membantu siswa merancang dan mempersiapkan tugas pembelajaran sesuai dengan karakter nilai yang baik.

Langkah ke 5 : Mengidentifikasi dan menilai proses penyelesaian masalah. Siswa menjelaskan hasilnya kepada teman-temannya, yang kemudian diikuti oleh siswa lainnya untuk mengomentasi hasil yang telah disampaikan. Setelah itu, guru membantu mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan PBM dalam mengembangkan karakter

Keunggulan pendekatan Pembelajaran berbasis masalah (PBM) ini meliputi (Handayani, 2022) 1.) Siswa dapat belajar bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah dan selalu merasa di uji untuk menyelesaikan masalah, tidak

hanya masalah dalam pembelajaran namun juga masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari 2.) Model ini dapat membantu meningkatkan kerjasama di antara siswa dengan membuat mereka terbiasa berbicara dengan teman sekelas dan teman sekelompok. 3.) Dapat berinteraksi dengan berbagai siswa, dan memungkinkan siswa menyelesaikan masalah melalui percobaan. Selain itu, eksperimen ini dapat mengajarkan siswa cara menggunakan teknik ini untuk memecahkan masalah.

Adapun Kekurangan model pembelajaran PBM diantaranya : Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah tidak berlaku untuk setiap mata pelajaran, pendidik yang berpartisipasi secara aktif dalam menyajikan materi, model ini lebih cocok untuk pelajaran yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Tingkat keragaman yang tinggi dalam satu kelas membuat pembagian tugas menjadi sulit (Putri, 2018).

D. KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mencatat dan menganalisis dari beberapa data yang relevan dapat disimpulkan bahwasannya : Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membangun kualitas pendidikan di Indonesia, dan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa, terutama dalam pengembangan karakter.

PBM mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan moral melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, PBM juga mendukung pengembangan keterampilan abad 21, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Meskipun memiliki keunggulan dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dan penerapan karakter yang baik, model ini juga memiliki tantangan dalam penerapannya, seperti tidak cocok untuk semua mata pelajaran dan kesulitan dalam membagi tugas dalam kelas yang heterogen. Namun, secara keseluruhan, PBM dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada Siswa di X IPS 1 Semester I di SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Gallagher, C. A., Monroe, H. M., & Fish, J. L. (2000). An iterative approach to classification analysis. *Journal of Applied Statistics*, 29, 256–266
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57–64.
- Hermansyah, “Problem Based Learning in Indonesian Learning” *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3 (3) (2020) 2257- 2262.
- Rahayu, Apriliana, Ferryka. ”Pengaruh Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)” *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 9 No. 3, 2023.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, S., Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., ... & Sari, I. N. (2022). *Dasar-dasar pendidikan karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Usman, Niswanto, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan” *Jurnal Pendidikan West Science* Vol. 01, No. 11, 2023, pp.701~712
- Sulastry, T., Rais, N. A., & Herawati, N. (2023). Efektivitas model pembelajaran problem based

- learning pada materi asam basa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 11(1), 142-151.
- Sulhan, N. (2010). Pendidikan Berbasis Karakter. Surabaya : Jaring Pena
- Thomas Lickona (2015), Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wangid, M. N. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 12(1), 23–28.